

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti sekarang ini mutlak menuntut seseorang untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan agar dapat bersaing dan mempertahankan diri dari semakin kerasnya kehidupan dunia dan dari berbagai tantangan yang mau tidak mau harus dihadapi. Melalui pendidikanlah seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungannya. Pendidikan berusaha menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan dan makna kehidupan ini. Manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya lewat metode pengajaran atau dengan cara lain yang telah diakui oleh masyarakat

Pendidikan sebagai hak asasi setiap individu anak bangsa telah diakui dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Sedangkan ayat (3) menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan bangsa melalui pendidikan. Hal ini adalah salah satu tujuan bangsa Indonesia yang diamanatkan dalam Pembukaan UUD

1945 alinea IV.¹ Dalam pelaksanaan GBHN, upaya pencapaian sasaran umum pembangunan jangka panjang kedua diselenggarakan melalui salah satu bidang pembangunan yaitu bidang pendidikan dan kebudayaan.

Tujuan umum Bangsa Indonesia pun telah tercantum di dalam pembukuan UUD 1945 ialah mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia yang berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara serta menjunjung tinggi falsafah hidup bangsa. Undang Undang Dasar 1945 adalah merupakan hukum tertinggi di Indonesia. Di antara peraturan per undangan undangan RI yang paling banyak membicarakan tentang pendidikan adalah Undang – Undang RI No 20 tahun 2003 sebab undang undang ini mengatur tentang pendidikan pada umumnya.²

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai kebutuhan lebih tinggi dari sekedar untuk tetap hidup, sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi daripada yang tidak berpendidikan. Pendidikan bertujuan untuk terus menerus mengadakan perubahan dan pembaharuan. Untuk pembangunan di bidang pendidikan, sebagai mana dijelaskan GBHN 1999 antara lain menetapkan pokok-pokok kebijakan yang singkat, yaitu mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat indonesia menuju terciptanya manusia indonesia yang berkualitas tinggi dengan peningkatan anggaran pendidikan secara berarti, (2) memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap dan kemampuan serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang di dukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, (3) meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang

¹ UUD 1945.pasal 31 ayat (1),(2)

² Prof. Dr. Made Pidarta, *landasan pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 45

diselenggarakan baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memantapkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang memadai akan dapat membuat manusia mempunyai kesempatan memperbaiki kehidupan dan lebih terbuka menerima berbagai inovasi, menambah dan memperluas cakrawala dunia dan mempertajam pemahaman mengenai berbagai fenomena yang ada. Pendidikan yang memadai itu tercakup dari terpenuhinya sarana dan prasarana yang memadai, tenaga pengajar dan pendidik yang berkualitas.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus terus menerus diperbaiki dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Adanya pendidikan dasar 9 tahun menunjukkan bahwa pemerintah berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan dari pendidikan dasar yaitu memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan tidak hanya cukup sampai pada tingkat dasar saja tetapi masih ada jenjang pendidikan di atasnya berupa pendidikan menengah yang harus ditempuh oleh siswa. Seiring dengan berjalannya waktu dan pembangunan di bidang pendidikan, peranan perguruan tinggi sangat penting untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan teknologi dan atau kesenian. Namun pada kenyataannya tidak semua lulusan SMA melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, mereka (siswa) ada yang memutuskan

untuk bekerja atau menganggur. Tujuan dari SMA adalah mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi. Salah satu faktor yang diduga memberi andil didalam menentukan keberhasilan pendidikan seorang anak adalah kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang motivasi melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi bukan di SD, SMP atau SMA.

Perguruan tinggi sebagai jajaran tertinggi dalam sistem pendidikan diharapkan mampu melahirkan insan – insan pembangunan yang berkualitas sehingga mampu membawa bangsa menuju Indonesia yang lebih maju dan dapat menjadi negara yang unggul. Hanya bangsa yang memiliki sumber daya unggul yang mampu membawa Indonesia ini menjadi lebih baik dan bangkit dari keterpurukan. Globalisasi sebagai akibat dari pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memunculkan suatu transformasi budaya dan pengetahuan yang akhirnya memunculkan peluang - peluang baru di bidang pendidikan. Di era globalisasi menuntut dan mendorong manusia untuk menerima kemajuan tersebut, pesatnya kemajuan di segala bidang mendorong peserta didik untuk terus belajar dan lebih mengembangkan pengetahuan dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk dapat menyesuaikan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan ini. Pendidikan yang lebih tinggi ini adalah perguruan tinggi atau universitas.

Walaupun pemerintah sudah ikut serta dalam penyelenggaraan pendidikan seperti adanya anggaran khusus untuk pendidikan atau subsidi, tetapi biaya untuk pendidikan tidaklah hanya dari pemerintah saja tapi biaya pendidikan yang paling banyak adalah dari orang tua. Biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah digunakan untuk membiayai fasilitas yaitu antara lain menyediakan atau mendirikan gedung sekolah sebagai sarana dan prasarana yang memadai, sedangkan biaya pendidikan seperti biaya untuk membayar BP3,

SPP dan biaya-biaya untuk kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang (buku, transportasi, pakaian, kesehatan dan lain-lain) adalah dikeluarkan oleh orang tua. Sehingga orang tua atau keluarga dari anak yang bersangkutan harus mengeluarkan biaya khusus demi pendidikan anaknya. Orang tua yang mempunyai penghasilan tinggi, dalam pemenuhan kebutuhan sekolah anak tidak akan mengalami kesulitan, berbeda dengan orang tua yang mempunyai penghasilan rendah. Orang tua memegang peranan penting bagi pendidikan anaknya yaitu disamping sebagai pendidik yang utama juga sebagai penyandang dana dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anaknya tersebut.

Masalah kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua tentang harapan masa depan anak dari orang tua pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orang tua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan sekolah bagi anak-anaknya. Motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: cita-cita atau aspirasi, kemampuan belajar, bakat, kondisi siswa (kondisi fisik dan kondisi psikologis), kondisi lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat).

Cita-cita disebut juga aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Yang dimaksud dengan cita-cita atau aspirasi disini ialah tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Siswa yang memiliki aspirasi positif adalah siswa yang menunjukkan hasratnya untuk memperoleh keberhasilan. Sebaliknya siswa yang mempunyai aspirasi negatif adalah siswa yang menunjukkan keinginan atau hasrat menghindari kegagalan. Dengan adanya keinginan untuk mencapai

cita-cita, maka siswa akan terus berusaha agar cita-citanya dapat tercapai, dalam hal ini adalah cita-cita untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Hal ini diukur melalui taraf perkembangan berfikir siswa, dimana siswa yang taraf perkembangan kongkrit tidak sama dengan siswa yang sudah sampai taraf perkembangan berfikir rasional. Siswa yang merasa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, misalnya: kemampuan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka motivasi siswa akan semakin tinggi untuk dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi..

Siswa yang memiliki bakat rendah akan sulit untuk berkembang lebih cepat bahkan bila dibandingkan dengan perkembangan siswa yang memiliki bakat yang normal atau tinggi. Pengertian bakat di kutip dari Agus Nurkolis, Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang akan lebih mudah mempelajari sesuatu yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seseorang harus mempelajari sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya, ia akan cepat bosan, mudah putus asa dan tidak senang. Hal-hal tersebut akan tampak pada anak suka mengganggu kelas, berbuat gaduh, tidak mau pelajaran sehingga nilainya rendah.³

Lingkungan memiliki peranan yang penting dalam menumbuhkan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Semakin besar dorongan dan semangat yang diberikan keluarga maka semakin besar motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sekolah merupakan faktor pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan. Semakin baik kualitas sekolah maka akan dapat

³ Agus Nurkolis, Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas viii mts. Nurussalam Tersono kabupaten batang,(semarang: Universitas semarang, 2004)h. 13

menumbuhkan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Demikian juga dengan lingkungan masyarakat, jika kondisi lingkungan masyarakat sebagian besar orang atau temannya mempunyai pendidikan yang tinggi maka motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga semakin tinggi.

Agar dapat melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dibutuhkan adanya sarana dan kelengkapan yang memadai. Untuk memenuhi sarana dan kelengkapan tersebut diperlukan dana. Masalah ketersediaan dana untuk melanjutkan sekolah berkaitan erat dengan kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua. Kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal timbulnya motivasi melanjutkan pendidikan anak. “Motivasi akan memberikan suatu dorongan atau semangat untuk bertingkah laku dalam melakukan kegiatan bagi seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki, tanpa motivasi maka aktivitas hidup seseorang akan menurun. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu pendidikan orangtua juga berpengaruh terhadap pola perkembangan anak. Fenomena yang terjadi kebanyakan orangtua menginginkan anaknya menjadi orang yang sukses dalam pendidikan maupun karirnya, sehingga di masa yang akan datang mereka dapat memperbaiki kualitas hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Soemanto agar dapat melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dibutuhkan adanya sarana dan kelengkapan yang memadai. Untuk memenuhi sarana dan kelengkapan tersebut diperlukan dana. Masalah ketersediaan dana untuk melanjutkan sekolah berkaitan erat dengan kondisi sosial ekonomi orangtua.

Keadaan sosial ekonomi keluarga erat hubungan dengan motivasi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan

pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lain lain juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja kursi, penerangan alat tulis menulis buku buku dan lain lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang⁴. Faktor ekonomi merupakan faktor yang sangat menentukan dalam kelanjutan pendidikan anak. Harus diakui bahwa banyak anak yang mengalami putus sekolah karena disebabkan oleh faktor ekonomi keluarga yang tidak mencukupi. Di tengah krisis ekonomi yang seperti sekarang ini, beban orangtua menjadi sangat besar sehingga kebutuhan keluarga terkadang sulit terpenuhi. Di samping itu, beban yang banyak dirasakan oleh setiap orangtua adalah tingginya biaya pendidikan. Setiap tahun biaya pendidikan semakin meningkat, sehingga orangtua terutama orangtua yang berpenghasilan rendah/merasa terbebani. Kondisi seperti ini akan berpengaruh bagi kelangsungan masa depan anak, sementara di sisi lain, anak dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik.

Keadaan sosial ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila kita perhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarganya itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas⁵ untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya. Hubungan orang tuanya hidup dalam status sosial ekonomi serba cukup dan kurang mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidupnya yang memadai. Orang tuanya dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam pada pendidikan anak-anaknya apabila ia tidak dibebani dengan masalah-masalah kebutuhan primer kehidupan manusia.

⁴ Slameto. *Belajar dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta:Rineka Cipta ,2003), h. 63

⁵ Gerungan. *Psikologi Sosial*. (Bandung : PT Refika Aditama 2004). Hal. 196

Sedangkan fenomena yang terjadi di SMA Negeri 89 Jakarta, pada setiap tahun ajaran baru sering timbul keresahan orang tua kalau anaknya tidak dapat meneruskan sekolahnya atau putus sekolah karena biaya pendidikan yang begitu mahal. Bagi rumah tangga yang berpenghasilan rendah tentu akan merasa berat untuk membiayai pendidikan anak-anaknya, apabila meneruskan ke sekolah yang lebih tinggi.

Pada kenyataannya, masih banyak ditemukan orang tua yang sosial ekonominya rendah ataupun tinggi sangat mempengaruhi motivasi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dari semua faktor faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian tentang status sosial ekonomi orang tua. Penulis mengambil judul hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas III sma negeri 89 Jakarta timur

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang ada dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Apakah Cita-Cita berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
2. Apakah Kemampuan belajar berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
3. Apakah bakat berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?

4. Apakah Lingkungan berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
5. Apakah Status Sosial Ekonomi Orang Tua berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah didefinisikan diatas, ternyata cukup banyak dimensi atau aspek yang mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Karena keterbatasan peneliti dalam pengetahuan maka masalah penelitian akan dibatasi hanya pada masalah “Hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah terdapat hubungan positif antara status sosial ekonomi orang tua dengan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada SMA Negeri 89 Jakarta timur”

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya yaitu :

1. Teoritis : menambah khasanah ilmu pengetahuan yang sehubungan dengan status sosial ekonomi dengan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

2. Praktis : sebagai masukan kepada SMA negeri 89 jakarta timur khususnya dan sekolah atau lembaga pendidikan pada umumnya, dalam memberikan pengetahuan mengenai status sosial ekonomi dengan motivasi siswa melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi